

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan menafsirkan judul dan masalah yang akan dibahas, maka terlebih dahulu akan dijelaskan yang berhubungan dengan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah :
“Tanggapan Umat Islam Kampung Sapen Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Terhadap Siaran Agama Islam di RCTI “.

1. Tanggapan

Tanggapan adalah “reaksi atau jawaban”.¹ Sementara dalam definisi lain disebutkan bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan yang ada, dan tinggal di dalam kesadaran kita sesudah kita mengamati”.²

Ada juga yang mengartikan bahwa tanggapan itu merupakan goresan dari pengamatan dan berkelanjutan memebentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang dan menerima atau menolak.³

Adapun tanggapan yang dimaksud di sini adalah reaksi yang diberikan oleh umat Islam di Kampung Sapen Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman tentang siaran agama Islam di RCTI yang meliputi , materi da’I dan waktunya.

¹ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 1012

² Agus sojanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Aksara Baru, 1989), hal. 31

³ A. Mursal HM, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Mayasari Indah, 1977), hal. 115

2. Umat Islam

Dalam buku ensiklopedia Indonesia, ditulis tentang definisi umat, umat adalah “bangsa, rakyat atau kaum yang hidup bersatu atas dasar iman, atau penganut suatu agama/nabi.⁴

Setelah adanya penggabungan dengan kata Islam, dan menjadi agama/ ajaran Islam, atau orang yang memeluk agama Islam, yang lazim disebut muslim.

Jadi maksud pernyataan di atas adalah rakyat atau kaum yang seiman dan seagama yaitu Islam yang bertempat tinggal di lingkungan kampung Sapen.

3. Sapen Yogyakarta

Sapen adalah sebuah kampung di tengah-tengah kota yang memiliki 3 RW dan 11 RT. Adapun RW-nya yaitu RW VI, VII, VIII, dan RT-nya yaitu RT 18 – 28.

4. Siaran Agama Islam

Siaran agama Islam adalah suatu kegiatan menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara lisan atau tulisan oleh seorang atau beberapa orang mubaligh kepada masyarakat⁵, sedangkan yang dimaksud dengan siaran agama Islam di sini merupakan acara siaran keagamaan yang disiarkan RCTI setiap pagi pada pukul 05.00-05.30 wib dalam acara hikmah fajar.

⁴ Hasan Sadly, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta : Ichtiar Baru, 1984), hal. 3701

⁵ *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Mutiyasa, 1979), hal. 89

5. RCTI

Adalah media elektronik yang bersifat audio visual, sebagai perantara komunikator di sini adalah orang yang menyampaikan pesan melalui RCTI dengan acara hikmah fajar. Adapun khalayak adalah masyarakat kampung Sapen berstatus sebagai kepala keluarga, beragama Islam, memiliki pesawat televisi.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Karena pentingnya peran agama dalam pembangunan maka upaya penyiaran agama Islam tepat sekali bila dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan dibidang teknologi informasi seperti media cetak maupun media elektronik.

Tujuan Pembangunan Nasional adalah terwujudnya masyarakat adil dan makmur, baik materiil maupun spirituil, karena itu pembangunan bidang agama (spirituil) sebagaimana pembangunan bidang lainnya menjadi sangat penting. Awal abad 21-an ini sering disebut dengan era reformasi yang banyak ditandai dengan perubahan di berbagai bidang, diantaranya bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) terutama teknologi yang berhubungan dengan komunikasi. Sehingga terasa dunia ini semakin sempit dan tidak memiliki jarak. Dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini masyarakat yang hidup di era ini disebut masyarakat informasi.⁶ Untuk tercapainya pembangunan nasional di bidang agama (spiritual). Sejalan

⁶ Hamka, Rafik(ed), *Islam dan Era Reformasi*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1989), hal. 192

dengan kemajuan bidang teknologi komunikasi, kita manfaatkan untuk meningkatkan bidang spiritual, dengan memanfaatkan audio visual. Sebagai media untuk menyiarkan siaran agama Islam.

Televisi mempunyai segi keuntungan tersendiri bagi komunikator karena sifatnya yang audio visual. Audio yaitu didengar, visual adalah dapat dilihat, jadi audio visual dapat didengar sekaligus dapat dilihat dari mana dan siapa yang menyerukan. Di sinilah segi kelebihan televisi dari media lain, yaitu pemirsa dapat langsung mengartikan suatu kejaadian atau acara tertentu dan televisi luas jangkauannya dapat diterima masyarakat dalam waktu bersamaan.

Televisi adalah siaran atau pengiriman suara dan gambar melalui udara jadi televisi merupakan alat atau pesawat yang disiarkan oleh stasiun-stasiun pemancar dengan melalui udara yang menggunakan saluran listrik. Televisi dalam masyarakat mempunyai peranan penting yaitu dapat meluaskan cakrawala pemikiran maupun menciptakan suara pembangunan maupun mengenakan norma-norma sosial, juga sebagai alat pendidikan.

Dakwah adalah upaya mengajak manusia untuk berbuat pada jalan yang lurus yang sesuai dengan tuntun anajaran Islam. Upaya ini dilakukan terus menerus untuk mempengaruhi aspek kehidupan beragama dalam rangka mengusahakan terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun dakwah melalui televisi merupakan upaya penyampaian ajaran agama pada masyarakat mengajak umat pada jalan yang benar dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa guna meningkatkan umat dalam usaha

membangun bersama, membangun masyarakat selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.

Di sini penulis mengambil RCTI sebagai bahan kajian , yaitu tentang tanggapan umat Islam mengenai siaran hikmah fajar. RCTI juga merupakan sarana untuk dakwah islamiyah yang diharapkan dapat mendorong umat Islam untuk selalu bertaqwa kepada Allah (*hablum minallah*) dan berbuat kebaikan kepada sesama makhluk Allah (*hablum minannas*).

RCTI dalam menyajikan acara hikmah fajar sangat bervariasi baik dalam format acara maupun dalam penerceramahannya, dalam setiap hari materi yang disajikan selalu berbeda-beda dan selalu aktual serta dapat diterima oleh kaum awam sekalipun.

Kampung Sapen Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman merupakan salah satu daerah di Kotamadya Yogyakarta yang sedang mengalami kemajuan pesat di berbagai bidang sektor kehidupan, itu tentunya akan mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat khususnya dalam bidang agama. Permasalahan yang dihadapi adalah apakah umat Islam Kampung Sapen yang bertempat tinggal di tengah kota masih mempunyai minat untuk menyaksikan siaran agama Islam melalui televisi, khususnya RCTI, mengingat pada masa sekarang sudah banyak televisi swasta lain.

Sedangkan di sini penulis tertarik dengan tanggapan para kaum pria (bapak), karena melihat sedikit sekali adanya pengajian-pengajian untuk kaum pria, dan sebaliknya, banyaknya pengajian-pengajian yang didominasi oleh kaum wanita. Dengan alasan kepala keluarga merupakan pimpinan bagi

anggota keluarganya, sehingga apa yang disampaikan melalui jawaban angket merupakan suara dari seluruh keluarga.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tanggapan umat Islam Kampung Sapeh terhadap siaran agama Islam di RCTI.
2. Sejauh mana siaran tersebut dapat menggugah hati untuk melaksanakan atau mengaplikasikan pesan-pesan dakwah dalam siaran agama tersebut.

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah tanggapan umat Islam Kampung Sapeh terhadap siaran agama Islam di RCTI.
2. Untuk mengetahui sejauh mana siaran tersebut dapat menggugah hati untuk melaksanakan atau mengaplikasikan pesan-pesan dakwah dalam siaran agama tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis: penelitian ini berguna untuk memperdalam teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
- b. Bagi juru dakwah: hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui gambaran sebagai kondisi obyek dakwah sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pemikiran dalam perencanaan strategi dakwah.

F. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Mengenai Tanggapan

Berdasarkan tentang tanggapan maka kita harus menyangkut individu seseorang dalam merasakan dan mensikapi suatu obyek atau realita yang di sekitar dan dihadapinya. Ini terbukti dari masing-masing individu sering berbeda dalam menanggapi suatu obyek meskipun obyeknya sama. Ini disebabkan karena dalam diri individu terdapat unsur-unsur kepribadian yang berbeda dan faktor-faktor yang ikut mempengaruhinya.

Sebelum penulis membahas masalah tanggapan lebih jauh, terlebih dahulu mengetahui arti pengertian dan tanggapan. Menurut H. M. A. Mursal, Kamus Ilmu Pendidikan tanggapan adalah “kenangan kepada pengamatan, unsur jiwa sadar oleh fantasi.”⁷ Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tanggapan adalah “serapan apa yang diterima oleh panca indra, bayangan dalam angan-angan, sambutan atau reaksi-reaksi,”⁸ Adapun menurut Drs. Dakir, tanggapan yaitu “suatu gambaran jiwa yang menyerupai benda yang diamatinya merupakan hasil dari pengamatan.”⁹

Dengan demikian pengertian tanggapan adalah kenangan dari hasil pengamatan yang tinggal di kesadaran seseorang yang berupa pandangan, pendapat atau sambutan-sambutan.

a) Proses Tanggapan

Dalam diri seseorang sebelum terbentuk suatu tanggapan terhadap suatu obyek yang diamati maka terlebih dahulu terjadilah proses yang melalui beberapa tahap antara lain :

1. Perhatian

Perhatian merupakan suatu awal sebelum terbentuknya suatu tanggapan terhadap obyek yang diamati. Perhatian timbul karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti :

a. Faktor yang terdapat pada obyek itu sendiri meliputi :

⁷ H. M. A. Mursal, *Op. Cit*, hal. 131

⁸ W. J. S. Poerdaminto, *Op. Cit*. hal. 1012

⁹ Sukanto, *Bahan Kuliah Ilmu Jiwa Umum*, (Yogyakarta : Yayasan Lembaga Studi Islam dan Sosial, 1989), hal. 91

1. Intensitas Ukuran, misalnya dalam suatu hening tiba-tiba ada suara yang keras, ini dapat menarik perhatian karena intensitas yang tinggi dibandingkan suara di sekelilingnya.
 2. Kontras, yaitu segala sesuatu yang menimbulkan perbedaan moncolok dibandingkan keadaan sekelilingnya, akan menarik perhatian. Misalnya mode pakaian, suasana di tengah-tengah paduan suara yang sumbang akan menimbulkan pandangan kontras.
- b. Faktor dalam tanggapan berasal dari diri individu pengamat itu sendiri yang meliputi :

1. Motif

Adalah faktor yang dapat merangsang perhatian, setiap motif tertentu mempunyai nilai sesuai dengan tujuannya.

2. Kesiediaan dan harapan

Bersedia dan mengharap untuk melakukan sesuatu merupakan dua hal yang saling berkait dan keduanya mempengaruhi timbulnya perhatian.¹⁰

Dari dua faktor tersebut di atas sangat mempengaruhi timbulnya perhatian seseorang karena seseorang yang memperhatikan sesuatu tentu saja ada yang merangsang atau memotivasi harapan dan tujuan dari apa yang dilakukan.

¹⁰ Kartini Kartono, *Gangguan Psikhis*, (Bandung : Sinar Baru, 1981), hal. 66

2. Pengamatan

Pada tahap kedua setelah adanya perhatian, maka timbul pengamatan sebagai rangkaian proses terjadinya tanggapan. Menurut Kartini Kartono pengamatan adalah proses menginterpretasikan sesuatu dengan jalan mengenal tanda-tanda serta pengertian tertentu sebagai alatnya.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan itu sendiri terjadi proses, yaitu menginterpretasikan tanda-tanda dan gejala-gejala pada obyek yang bersangkutan atau yang akan ditanggapi.

Dengan demikian pengamatan merupakan proses tahap terakhir terjadinya tanggapan pada obyek yang dihadapi, oleh karena itu pengamatan akan mempengaruhi dan menentukan bentuk dan macam atau jenis tanggapan seseorang terhadap obyek yang dihadapi.

b) Faktor yang mempengaruhi perbedaan suatu tanggapan

Di dalam menghadapi suatu masalah atau obyek yang ada di sekitarnya, masing-masing individu itu sering berbeda pendapat atau tanggapannya, meskipun obyek atau masalah yang dihadapi itu sama. Hal tersebut karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat dibagi atau digolongkan menjadi dua kelompok yaitu :

¹¹ *Ibid.* hal. 66

1. Faktor Internal yang meliputi

- Pengalaman
- Perbedaan persepsi
- Harapan

2. Faktor Eksternal yang meliputi

- Situasi yang mungkin mempengaruhi kelangsungan proses komunikasi
- Keuntungan dan manfaat
- Adanya overlapping of interest¹²

c) Bentuk dan macam tanggapan

Dalam suatu proses komunikasi atau kegiatan dakwah baik menggunakan media atau secara langsung, terjadinya tanggapan atau efek dan umpan balik merupakan tujuan utama dalam suatu komunikasi. Dengan demikian apabila dalam komunikasi tidak terjadi respon atau tidak menimbulkan efek, baik secara langsung atau tidak langsung, maka komunikasi tidak berhasil sesuai tujuan.

Menurut Onong Uchjana Effendi, Bentuk tanggapan dalam proses komunikasi dapat berupa bermacam-macam bentuknya yaitu :

1. Umpan balik Positif

Umpan balik positif adalah tanggapan atau respon atau reaksi dari komunikan yang menyenangkan komunikator.

¹² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV. Gaya Media Pratama, 1987), hal.

2. Umpan balik Negatif

Umpan balik negatif adalah tanggapan atau respon atau reaksi dari komunikan yang tidak menyenangkan komunikator. Tanggapan positif atau negatif dari komunikan dalam komunikasi biasa disebut umpan balik atau tanggapan eksternal.

3. Umpan balik Verbal

Verbal adalah tanggapan komunikan yang dinyatakan dengan kata-kata, baik secara singkat maupun secara panjang lebar.

4. Umpan balik Non Verbal

Umpan balik non verbal adalah tanggapan yang dinyatakan oleh komunikan dengan cara isyarat. Umpamanya komunikan menganggukan kepala berarti ia setuju, dan sebaliknya komunikan menggelengkan kepala berarti ia tidak setuju. Semuanya itu mengandung makna yang dapat difahami oleh pihak komunikator.¹³

Sedangkan dalam buku Psikologi Umum yang ditulis oleh Drs. Agus Sujanto menjadi tiga macam tanggapan, yaitu :

- a. Menurut Indera yang mengamati
 - Tanggapan Auditif
 - Tanggapan Visual
 - Tanggapan Perasaan

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung : Alumni, 1986), hal.

b. Menurut Terjadinya

- Tanggapan Ingatan
- Tanggapan Fantasi
- Tanggapan Fikiran dan sebagainya

c. Menurut Lingkungannya

- Tanggapan Benda
- Tanggapan Kata-kata dan sebagainya¹⁴

Dari uraian mengenai macam dan bentuk tanggapan di atas, berarti adanya perbedaan tanggapan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masalah atau terhadap suatu obyek yang sama tidak dapat dihindari. Hal ini terbukti karena di dalam diri individu-individu terhadap unsur-unsur jiwa dan pengalaman yang berbeda.

2. Tinjauan Mengenai Dakwah

a) Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti: seruan, ajakan, panggilan dan undangan.¹⁵

Adapun menurut istilah, dakwah telah banyak didefinisikan oleh para da'I, ada perbedaan di antaranya, tetapi hanya menyangkut redaksinya saja, sedang maksud dan tujuannya sama. Dua diantaranya yaitu :

1. Menurut Syekh Ali Makhfudz : Pengertian dakwah ialah ; mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menurut

¹⁴ Drs. Agus Sujanto, *Op. Cit*, hal. 32

¹⁵ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 1973),

petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁶

2. Menurut Drs. Arifin, M. Ed : Dakwah mengandung pengertian sebagai sesuatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu atau kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran dan sikap aktif penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya usaha paksa.¹⁷

b) Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu aktifitas yang pasti dan terarah, dengan mengharapkan tujuan sesuai apa yang telah direncanakan, yakni tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Drs. Rosyad Shaleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islamiyah* dikatakan : “Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi Allah SWT.”¹⁸

¹⁶ Syekh Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin*, terjemahan Chotijah Nasution, (tt : Tuga Adalah, 1970), hal. 17

¹⁷ Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 17

¹⁸ Drs. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islamlamiyah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 18

c) Media Dakwah

Perkataan dakwah mengandung 2 (dua) hal makna, yaitu pengertian dakwah dalam arti luas, dan pengertian dakwah dalam arti sempit. Dakwah dalam arti luas mengandung maksud :

1. Dakwah bil Qolby, yaitu dakwah dengan hati yang dilakukan dengan mengingkari hal-hal yang dilarang oleh aturan agama.
2. Dakwah bil Lisan, yakni dakwah dengan menggunakan ajaran-ajaran lisan, nasehat yang baik dan sebagainya.
3. Dakwah bil Hal, yakni dakwah yang dilakukan dengan amal perbuatan yang nyata dapat dirasakan oleh para sasaran dakwah, misalnya penyantunan.

Sedangkan dakwah dalam arti sempit adalah dakwah seperti halnya pengertian sehari-hari yang merupakan suatu aktifitas lisan (dakwah bil lisan) dari mubaligh atau da'I dengan memberikan pengertian pada orang lain, dengan harapan adanya perubahan baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), atau tingkah laku.

Dakwah yang dapat menunjang dari adanya dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilakukan secara *face to face* (tatap muka langsung) karena cara demikian ini memang lebih manusiawi. Dan da'I dapat langsung melihat reaksi dari sasaran dakwah, cara ini dapat dilakukan bila sasaran dakwah merupakan individu atau kelompok kecil dan berkumpul pada tempat yang satu. Tapi bila sasaran dakwah merupakan kelompok besar, dan tempat mereka berpencar-pencar

tentu dibutuhkan sebuah media yang dapat menghubungkan antara obyek dakwah dan subyek dakwah. Karena sasaran dakwah merupakan massa, maka yang dibutuhkan adalah adanya media massa sebagai channel komunikasi, yang selanjutnya disebut media komunikasi massa. Masuk dalam media komunikasi massa adalah : pers, radio, televisi dan film. Pers merupakan media komunikasi yang dapat dilihat (media visual), dan radio merupakan media yang dapat didengar (media audio), sedang media televisi dan film merupakan media yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat (media audio visual)

3. Tinjauan Mengenai Televisi

Aktivitas dalam bentuk siaran agama islam melalui media televisi erat hubungannya dengan komunikasi, sebab pada dasarnya proses siaran merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi.

a) Televisi sebagai media komunikasi

Televisi merupakan media dari jaringan yang ciri-cirinya komunikasi massa yakni, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikannya heterogen.¹⁹

Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya (broadcast) dan video dari segi gambar Bergeraknya (moving images). Pemirsa tidak akan mungkin menangkap siaran televisi kalau tidak ada prinsip-prinsip radio yang menstranisikannya dan tidak mungkin

¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung : Alumni, 1984)
hal. 17

melihat gambar-gambar yang bergerak atau hidup jika tidak ada unsur-unsur film yang memvisualisasikannya, jadi paduan audio dan video jelasnya, isyarat televisi terdiri dari dua bagian yang terpadu, yakni saluran suara yang termodulasikan secara frekuensi dan saluran video (video channel).

Karena televisi merupakan media massa elektronik, maka segala sesuatu yang disampaikan kepada pemirsa serba sekilas dan tidak bisa diulang kembali, penonton televisi di rumah tinggal menerima pesan-pesan yang disampaikan melalui layar televisi. Pesan yang dilayarkan ini sebenarnya telah melalui proses yang panjang dan melibatkan banyak tenaga, secara teknis siaran televisi dapat diwujudkan karena paduan tiga unsur, yaitu studio televisi, transmisi dan pesawat televisi (trilogy televisi).²⁰

Dengan demikian dalam proses komunikasi dengan menggunakan media televisi adalah sebagai berikut : sebagai komunikator dan sekaligus sumber informasi adalah pihak penyelenggara siaran, ide atau isi pesan komunikator diproduksi dan disiarkan melalui stasiun televisi (studio dan Transmisi), isi pesan itu bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku atau mempengaruhi komunikan.

²⁰ JB. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa televisi*, (Bandung : Alumni, 1986) hal. 47

Media televisi merupakan alat komunikasi yang daapt dimanfaatkan oleh para juru dakwah dan lembaganya untuk mendukung kegiatan dakwhnya, menurut Jalaluddin Rahmat :

“Televisi telah menggeser agama-agama konversional, khutbahnya didengar dan disaksikan oleh jama’ah yang lebih besar daripada jama’ah agama manapun. Rumah ibadahnya terbesar di pelosok bumi, ritus-ritusnya diikuti dengan penuh kehikmatan dan boleh jadi lebih banyak menggetarkan hati dan mempengaruhi bawah sadar manusia daripada ibadah-ibadah agama-agama yang pernah ada”.²¹

Akan tetapi dalam memanfaatkan televisi sebagai media dakwah, program penyiarannya harus dibuat menjadi sarana yang bias menarik perhatian sehingga pesan yang disampaikan tetap pada sasarannya atau sasaran dakwahnya.

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pesan. Menurut Hovland komunikasi adalah proses merubah perilaku orang lain.²² Sehingga apabila pesan yang disampaikan menarik komunikan akan tercapai apa tujuan dari penyampaian pesan tersebut, serta mendapat sambutan dan tanggapan yang positif dari audien.

“Televisi sebagai media massa mempunyai kelebihan dalam menyampaikan pesan-pesannya dibandingkan media massa lainnya, karena pesan-pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara bersamaan (sinkron) dan hidup sangat aktual (cepat), terlebih lagi dalam siaran langsung dan dapat menjangkau ruang yang sangat luas”.²³

²¹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung : Mizan, 1991) hal. 53

²² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Karya, 1986) hal. 12

²³ JB. Wahyudi, *Op. Cit*, hal 3

Walaupun televisi mempunyai kelebihan-kelebihan, tetapi tidak terlepas dari adanya kelemahannya yaitu seperti, tidak dapat diulang dan hanya sekilas saja, dan juga pihak penyelenggara siaran tidak bias menegetahui tanggapan dan umpan balik secara cepat dari pemirsa, karena umpan balik dalm komunikasi melalui televisi bersifat tidak langsung atau tertunda (*delayed feedback*).²⁴

Menurut Carl. I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.²⁵devinisi di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi komunikasi bukan hanya penyampaian informasi tetapi juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan manusia sangat memegang peranan penting. Hovland juga menyatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain, akan tetapi seseorang akan dapat merubah sikap, perilaku pndapat orang lain apabila komunikasinya komunikatif.

Pemahaman terhadap pengertian komunikasi agar dapat dimanfaatkan secara efektif, Harold D Laswell di dalam bukunya *the structure and function of communication in society*, menyatakan bahwa komunikasi meliputi lima unsur:

- a. Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b. Pesan (*message*)

²⁴ Onong Uchjana Effendi , *Op. Cit*, hal. 12

²⁵ Onong Uchjana Effendi, *Op, Cit*, hal. 10

- c. Media (channel, media)
- d. Komunikasi (communicant, receiver)
- e. Efek (effect, impact)

Jadi berdasarkan keterangan di atas komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²⁶

Tetapi dalam teori Uses and Gratification menyatakan bahwa teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. teori ini lebih menitikberatkan pada penggunaan dan pemenuhan kebutuhan, artinya bahwa komunikasi massa berguna (utility), bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (intentionality), bahwa perilaku mencerminkan kepentingan dan preferensi (selectivity), dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (tubborn). Karena penggunaan media adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan terpenuhi.

Pendiri teori uses and gratification (katz, blumler dan gurevitch) meringkas teori ini bahwa yang diteliti ialah (1) sumber sosial dan psikologis dari (2) kebutuhan yang melahirkan (3) harapan-harapan dari (4) media massa atau sumber-sumber yang lain, yang menyebabkan (5) perbedaan pola terpaan media (atau keterlibatan dalam kegiatan lain), dan menghasilkan (6) pemenuhan kebutuhan dan

²⁶ Onong Uchjana Efendi, *Op, Cit*, hal. 11

(7) akibat-akibat lain bahkan seringkali akibat-akibat yang tidak dikehendaki. Teori ini lebih memusatkan pada perhatian tentang efek media massa terhadap sikap dan pendapat.²⁷

b) Dakwah (penyiaran agama) melalui televisi

Dalam uraian terdahulu dikemukakan bahwa kegiatan dakwah atau penyiaran agama Islam menggunakan berbagai media baik media konvensional maupun media modern atau massa salah satunya adalah media televisi. Penyampaian pesan dakwah harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi agar supaya tujuan dakwah dapat dicapai. Mubaligh atau penyiar dan penyaji siaran agama Islam melalui televisi di samping harus menyadari kelebihan dan kelemahan, televisi juga harus memperhatikan karakter pemirsa televisi. Hal ini sangat penting untuk mencapai perhatiannya tertarik, mengerti dan tergerak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan pesan-pesan dakwah.

Karakter-karakter pemirsa televisi tersebut yaitu heterogen dalam berbagai aspek, baik usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin dan tingkat pemahamannya serta lain-lainnya. Pemirsa juga bersifat aktif dalam berfikir, dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh penyiar atau mubaligh. Bahkan juga aktif dalam memilih pesan.

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, hal. 73-74

G. HIPOTESIS

Hipotesis adalah “dugaan yang mungkin benar mungkin juga salah dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan”.²⁸

Untuk itu penulis merumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihilnya (H_o).

- 1) H_a = semakin tinggi frekuensi menyaksikan siaran agama Islam di RCTI maka semakin baik tanggapan terhadap keberadaan siaran agama Islam, menyaksikan secara keseluruhan dan mengaplikasikan pesan-pesan dakwah dalam kehidupannya.
- 2) H_o = semakin rendah frekuensi menyaksikan siaran agama Islam di RCTI maka semakin jelek tanggapan terhadap keberadaan siaran agama Islam, menyaksikan secara keseluruhan dan mengaplikasikan pesan-pesan dakwah dalam kehidupannya.

H. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuncuh (lapangan) ditinjau dari tempatnya, sedang jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena.²⁹ Dalam hal ini menggambarkan tanggapan responden (masyarakat Sapen) terhadap pesan-pesan dakwah pada siaran agama Islam. Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif yaitu dengan

²⁸ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hal. 74

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), edisi revisi IV, hal. 245

memberikan paparan apa adanya, dan menitikberatkan pada angka prosentase (%).

Selanjutnya perlu dijelaskan mengenai variabel penelitian menurut Suharsimi Arikunto : Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁰ Sedangkan menurut Anas Sudijono: Variabel adalah ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.³¹ Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah tanggapan umat Islam terhadap siaran agama Islam. Jadi, dalam penelitian ini hanya ada satu variabel (variabel tunggal).

Selanjutnya akan penulis jelaskan mengenai metode-metode dalam penelitian ini:

1. Populasi dan Sampel

Sebelum melangkah pada populasi dan sampel, maka akan lebih baik bila diketahui mengenai pengertian metode sampling. Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.³²

Adapun yang dimaksud sampling dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan untuk mengungkap data terhadap populasi dengan melalui sampel penelitian. Metode sampling itu sangat penting karena penelitian yang mengungkap segenap populasi sulit dilakukan, begitu juga dalam penelitian ini mengingat terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan (ilmu pengetahuan) yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena

³⁰ *Ibid*, hal. 99

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994) hal. 245

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* jld I, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979) hal. 75

itu dianggap sangat perlu mengadakan penelitian hanya terhadap sebagian dari populasi saja. sebagaimana telah diungkapkan oleh Surakhmat dalam “*Pengantar Metodologi Ilmiah*” sebagai berikut :

“Karena tidak mungkinnya menyelidiki, selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menemukan generalisasinya berlaku secara umum, maka sering kali penyelidik terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representative terhadap populasi itu”.³³

a) Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang cirinya akan diduga.³⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, ”populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.³⁵ Sedangkan menurut Masri Singarimbun : “populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”.³⁶

Adapun yang dimaksud populasi dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah : umat Islam Sapen yang tinggal di wilayah kampung Sapen Yogyakarta, dan tercatat sebagai penduduk kampung Sapen, berfungsi sebagai kepala keluarga, beragama Islam dan memiliki pesawat televisi. Adapun jumlah yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan populasi ialah 302 kk.

³³ Winarno Surakhmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), edisi VII, Cet. II, hal 93

³⁴ Kuntcoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1977), hal. 16

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 117

³⁶ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1984), hal. 108

b) Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.³⁷ Menurut Winarno Surakhmat, “sampel adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi”.³⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti”.³⁹ Mengingat waktu, biaya dan tenaga serta pengetahuan yang sangat terbatas dalam penelitian ini, maka tidak semua populasi tersebut diselidiki.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan suatu teknik sampel random, atau sampel acak, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara “mencakup” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek di dalam populasi dianggap sama.⁴⁰ Dengan demikian maka penelitian ini memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Sedangkan yang dimaksud subjek dalam penelitian ini adalah umat Islam Sapen yang tinggal di wilayah kampung Sapen Yogyakarta, dan tercatat sebagai penduduk kampung Sapen, berfungsi sebagai kepala keluarga, beragama Islam dan memiliki pesawat televisi, yaitu berjumlah 302 kk.

Sedangkan pengambilan sampelnya 20 % dari seluruh populasi yang ada, dengan keterangan sebagai berikut :

³⁷ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hal. 70

³⁸ Winarno Surakhmat, *Op. Cit*, hal. 93

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 117

⁴⁰ *Ibid*, hal. 120

$302 \times 20\% = 60,4$. Jadi jumlah sampelnya adalah 60 kepala keluarga/ responden. Adapun cara pengambilan sampelnya secara undian.

2. Metode Pengumpulan Data

a) Metode Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴¹

Metode ini sangat baik untuk mengumpulkan data dalam penelitian survey, maka metode kuesioner ini juga disebut metode angket.⁴²

Adapun penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini merupakan metode yang utama, karena untuk memperoleh data mengenai tanggapan responden (masyarakat Sapen) terhadap siaran agama Islam dalam hikmah fajar Sedangkan untuk kuesioner yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertutup.

“Pertanyaan tertutup tidak memberi kemungkinan bagi si responden untuk memberi jawaban yang panjang lebar menurut jalan pikirannya sendiri, ... kemungkinan jawabannya dipersempit dan diberi pola dan kerangka susunan terlebih dahulu”⁴³

Jadi dalam daftar angket tersebut peneliti sudah langsung memberikan alternatif jawabannya. Kemudian untuk mengetahui tingkatan tanggapan umat Islam Sapen, serta agar dapat digunakan dalam perhitungan-perhitungan dengan rumus, peneliti memberikan

⁴¹ *Ibid*, hal. 140

⁴² Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hal. 193

⁴³ Kuntcoroningrat, *Op. Cit*, hal. 231-232

skor terhadap alternatif jawaban pada tiap butir pertanyaan pada angket sebagai berikut :

- 1) Jawaban “a” mendapat skor 4
 - 2) Jawaban “b” mendapat skor 3
 - 3) Jawaban “c” mendapat skor 2
 - 4) Jawaban “d” mendapat skor 1
- b) Metode interview

Menurut Suharsimi Arikunto, metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*), untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*). Sedangkan wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey, karena tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan pertanyaan kepada responden.⁴⁴ Adapun interview yang digunakan oleh penulis adalah interview bebas terpimpin.

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan secukupnya dari pihak instansi kampung Sape.

3. Uji Instrumen

Uji Instrumen diadakan untuk menguji instrumen apakah layak digunakan untuk menghimpun data atau tidak. Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas.

⁴⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Op. Cit*, hal. 102

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen, suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data secara lengkap. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa validitas dengan analisa butir. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product-moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad 45$$

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjuk kepada tingkat dapatnya dipercaya sebuah instrumen. Sebuah instrumen dikatakan dapat dipercaya apabila digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau berbeda dari kenyataan. Adapun reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini teknik Spearman Brown, yaitu teknik belah genap gasal. Bagian X untuk butir yang mempunyai nomor genap dan bagian Y untuk nomor gasal. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

⁴⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Op. Cit*, hal. 137

kuantitatif, yaitu dengan memberikan paparan apa adanya, dan menitik beratkan pada angka prosentase (%)

Berdasarkan pertimbangan bahwa tanggapan yang dikemukakan umat Islam Sapen merupakan faktor determinan (faktor yang menentukan) terhadap baik dan tidaknya atau efektif dan tidaknya kegiatan dakwah dalam siaran agama Islam melalui RCTI, maka penulis ingin menyelidiki secara seksama, apakah memang secara signifikan terdapat perbedaan antara frekuensi yang diobservasi dan frekuensi teoritiknya. Untuk perhitungan peneliti menggunakan rumus chi kuadrat.

Adapun rumusnya adalah:

$$x^2 = \sum \frac{[f_o - f_t]^2}{f_t} \text{ }^{46}$$

Dengan keterangan :

x^2 = Harga chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi = Frekuensi yang diperoleh dalam penelitian = Frekuensi sebagaimana yang nampak di hadapan kita.

f_t = Frekuensi teoritik = Frekuensi yang diharapkan jika seandainya tidak terdapat perbedaan frekuensi = Perbedaannya tidak ada atau sama dengan nol.

⁴⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit*, hal. 336

Untuk mengetahui harga tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dipergunakan rumus:

$$r_{II} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Hasil reliabilitas dari instrumen (r_{II}) tersebut dikonsultasikan pada “ r ”, dengan derajat kebebasan yang telah ditentukan dan pada taraf signifikansi 5% apabila harga $r_{II} \geq “r”$ pada tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, demikian sebaliknya.

4. Analisis Data

Analisa data yang dimaksud adalah penganalisaan (interpretasi) data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini adalah data mengenai tanggapan umat Islam Sapeh (sebagai responden) terhadap siaran agama Islam.

Adapun bentuk tanggapan yang dibutuhkan antara lain:

- a) Tanggapan tentang keberadaan (eksistensi) siaran agama Islam.
- b) Tanggapan tentang kesediaan menyaksikan secara keseluruhan siaran agama Islam
- c) Tanggapan tentang tergugahnya hati untuk melaksanakan atau mengaplikasikan pesan-pesan dalam siaran agama Islam.

Setelah data terkumpul kemudian dimasukkan dalam kerangka analisa data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif

Sedangkan langkah –langkah penghitungannya adalah :

- a) Menyiapkan tabel kerja dan menyiapkan perhitungan untuk memperoleh harga chi kuadrat.
- b) Memberikan interpretasi terhadap chi kuadrat hasil penghitungan dengan terlebih dahulu mencari *df* atau *db*-nya.

df atau *db* = banyaknya lajur dikurangi 1 (satu)

Selanjutnya mengkonsultasikan dengan tabel harga kritik chi kuadrat, baik dengan taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% jika x_o^2 nilai chi kuadrat hasil observasi lebih besar dari pada nilai chi kuadrat pada tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dan frekuensi teoritik, begitu juga sebaliknya.

- c) Menarik kesimpulan: Bertitik tolak dari hasil perhitungan chi kuadrat, maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai tanggapan umat Islam Sapan terhadap siaran agama Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data dan kenyataan yang penulis uraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa siaran Hikmah Fajar yang disampaikan melalui Rajawali Citra Televisi Indonesia, ditanggapi secara positif. Dengan demikian dapat dikatakan siaran tersebut cukup mendapat sambutan baik dari masyarakat.

1. Tanggapan Umat Islam terhadap keberadaan siaran agama Islam di RCTI
 - a) Frekuensi pemirsa dalam menyaksikan siaran agama Islam di RCTI dapat dikatakan cukup tinggi, di mana masyarakat punya kemauan yang tinggi untuk selalu mengikuti siaran agama Islam setiap pagi di RCTI, yang ditunjukkan oleh jawaban angket pada item kesatu. Cukup tingginya pemirsa dalam mengikuti acara tersebut karena di dorong oleh keinginan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah keagamaan yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan pengamalan keagamaan atau melakukan ibadah.
 - b) 68,33 % Umat Islam Sapen sangat setuju dengan adanya Siaran Agama Islam di RCTI dan 31,67 % menyatakan setuju dan yang tidak setuju tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa adanya Siaran Agama Islam di RCTI itu dibutuhkan oleh masyarakat.

- c) 46,67 % Umat Islam Sapen berpendapat bahwa pelaksanaan siaran Hikmah Fajar di RCTI sudah tepat, mereka menyatakan sangat setuju dan setuju, keduanya mendapat skor yang sama, dan hanya sebagian kecil yang menyatakan siaran tersebut kurang tepat, yaitu 6,66 %. Dan yang menyatakan tidak setuju dengan ditayangkan setiap hari pukul 05.00-05.30 wib, tidak ada.
 - d) 90 % lebih Umat Islam Sapen bisa memahami isi dan materi siaran kuliah subuh di RCTI dalam bentuk ceramah, dialog, penafsiran al-Qur'an ataupun liputan, sedangkan yang kurang paham hanya sebagian kecil saja.
2. Tanggapan terhadap kesediaan menyaksikan siaran agama Islam.
- a) 53,33% sangat membutuhkan adanya siraman rohani dan 46,67% membutuhkan, adapun yang menyatakan kurang membutuhkan dan tidak membutuhkan tidak ada. Maka siaran agama Islam tepat sekali bagi masyarakat sapen karena mereka membutuhkan adanya siraman rohani.
 - b) 83,34% masyarakat Islam sapen senang menyaksikan siaran hikmah fajar di RCTI karena ingin meningkatkan pengetahuan dan keimanan, dan hanya sebagian kecil saja yang menyaksikan siaran tersebut hanya untuk mengisi kekosongan waktu saja yaitu 6,66%.
3. Dalam penelitian ini tanggapan yang diberikan mad'u atau umat Islam sapen terhadap siaran agama Islam di RCTI tentang keberadaannya, kesediaan menyaksikan, serta tergugahnya hati untuk melaksanakan atau

mengaplikasikan pesan-pesan dakwah adalah memuaskan (baik), karena dari 20 butir pertanyaan yang diberikan, mereka memberikan tanggapan atau jawaban di atas 50 % untuk kategori pilihan yang bernilai 4 dan 3 yaitu kategori “a” dan “b”.

Untuk lebih memperkuat “baiknya tanggapan” umat Islam terhadap siaran agama Islam di RCTI, penulis mengkategorikan tanggapan umat Islam sapen tersebut menjadi 3 kategori, yaitu : baik, sedang, dan tidak baik. Kemudian diadakan uji perbedaan frekuensi terhadap 3 kategori tersebut dengan uji perhitungan chi kuadrat, apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak pada kategori tersebut? Ternyata dari hasil perhitungan yang penullis lakukan ada perbedaan yang signifikan sekali dari 3 kategori tersebut. Hal ini berarti bahwa tanggapan umat Islam sapen, baik yang kategori baik, sedang maupun tidak baik merupakan faktor determinan (faktor yang menentukan) terhadap keberhasilan dakwah di RCTI . berdasarkan kecenderungan pemilihan jawaban umat Islam sapen adalah pada kategori “baik” yaitu 50 orang (83,33%) dari jumlah keseluruhan responden yaitu 60 orang. Maka dapat diartikan bahwa tanggapan umat Islam sapen adalah baik (positif).

B. SARAN-SARAN

1. Dakwah Islamiyah adalah merupakan salah satu upaya dalam rangka mengajak umat dari kondisi atau keadaan yang kurang baik kepada yang lebih baik, dan dari keadaan yang kurang sempurna menjadi lebih

sempurna dan demikianlah seterusnya. Berangkat dari hal tersebut maka akan sangat efektif sekali apabila para juru dakwah baik yang berbentuk lembaga maupun perorangan mampu memanfaatkan media televisi sebagai media dan sarana dakwah, karena di era informasi dan globalisasi sekarang ini televisi telah begitu memasyarakat, sehingga diharapkan masyarakat mampu menyerap informasi-informasi yang bukan hiburan saja akan tetapi juga informasi keagamaan dari media ini.

2. Pesan-pesan yang disampaikan dalam acara tersebut hendaklah mudah dipahami sehingga para pemirsa dapat menerima dengan baik, mengingat pirsawan adalah masyarakat umum yang sifatnya heterogen.
3. Bagi masyarakat, dalam menyaksikan acara siaran agama Islam hendaknya jangan hanya ditonton saja tetapi betul-betul diserapi pesan-pesan yang disampaikan oleh juru dakwah, sehingga dakwah melalui RCTI dapat dikatakan efektif.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang ilmunya tak pernah habis tergali, yang telah meridloi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat baik itu bagi penulis pribadi maupun bagi civitas akademika dan bagi alamamater tercinta Fakultas Dakwah IAIN Yogayakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya apabila terdapat kesalahan yang tidak berkenan penulis mohon maaf karena itu keterbatasan atau ketidaksengajaan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998.
- Effendy, Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- , *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung, Alumni, 1984.
- , *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung, Alumni, 1986.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979.
- Helmy, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang, Toha Putra, 1973.
- Kartono, Kartini, *Gangguan Psikhis*, Bandung, Sinar Baru, 1981.
- Kuntjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1977.
- Makhfudz, Syekh Ali, *Hidayatul Mursyidin*, Terjemahan Khotidjah Nasution, TT: Tiga A, 1970.
- Mursal, A, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Jakarta, Mayasari Indah, 1994.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Balai Pustaka, 1985.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Aktual*, Bandung, Mizan, 1991.
- Rafik, Hamka, *Islam dan Era Reformasi*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1989.

- Sadly, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta, Ichtiar Baru, 1984.
- Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islamiyah*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Singarimbun, Masri, Effendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3S, 1989.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sujanto, Agus, *Psikologo Umum*, Jakarta, Aksara Baru, 1983.
- Sukanto, *Bahan Kuliah Ilmu Jiwa Umum*, Yogyakarta, Yayasan Lembaga Studi Islam Dan Sosial, 1989.
- Surakhmat, Winarno, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1982, Edisi VII, Cet II.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, C.V. Gaya Media Pratama, 1987.
- Wahyudi, JB, *Media Komunikasi Massa Televisi*, Bandung, Alumni, 1986.